

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, salah satu daerah yang memiliki kekayaan ragam hias dengan ciri khas dan mana filosofis yang kuat adalah provinsi Aceh ,dengan berbagai motif seperti Pinto Aceh, pucok reubong.bung keupula,kerawang gayon dan Pinto Aceh yang masih masing masing memiliki nilai simbolik tersendiri sebagai warisan budaya turun- menurun.

Namun keberadaan motif tradisional aceh saat ini masih kurang di kenal teruma oleh generasi muda (Azilla c, 2025). Produk busan ready to wear yang beredar di pasaran lebih banyak menggunakan motif moderen sehinnnga penerapan motif tradisional aceh jarang di jumpai.Selain persoalan minim nya kepedulian masyarakat ,penerapan ragam hias motif aceh pada produk juga tergolong tidak mudah dan memakan waktu yang cukup lama, karna motidf ini biasanya menggunakan teknik bordir yang dilakukan secara manual serta lekapan tali yang harus dikerjakan satu persatu menjadikan proses produksi nya rumit dan membutuhkan waktu yang lama.karna lama nya waktu pengerjaan menjadika salah satu faktor yang membuat penerapan motif aceh aceh pada produk fashion menjadi terbatas dan kurang di minati oleh desainer muda (Rohmawati & Suhartini, 2022).

Perkembangan teknologi di bidang tekstil memberikan baru dalam upaya pelestarian motif traadisional melalui penerapan teknik printing.teknik digital printing menghasilkan warna yang lebih tajam ,detail motif yang lebih jelas,kualitas cetak yang konsisten,serta proses produksi yang lebih efisiensi (Negara & Khoirotunnisa, 2025).

Tren fashion juga menunjukan bahwa outerwear masih menjadi salah satu kategori yang bayank diminati oleh generasi muda. Salah satu model outerwear yang sedang berkembang adalah crop jacket. Berdasarkan trend forecast 2026/2027 (Githapradana & Rahayu Budhi Handayani, 2026). Siluet cropped menjadi salah satu tren utama karena mampu menciptakan kesan modern dan fleksibel dipadukan dengan berbagai gaya berpakaian.

Pada penelitian ini,peneliti merancang crop jacket dengan menerapkan

motif aceh menggunakan teknik printing. Penerapan ini motif tersebut kemudian di kaji berdasarkan teori estetika A.A.M Djelantik yang meliputi aspek wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian. Pada aspek wujud atau rupa sub aspek yang digunakan adalah bentuk, ukuran, warna, pusat perhatian dan irama, pada bobot atau isi sub aspek yang digunakan gagasan atau ide dan pada aspek penampilan atau penyajian sub aspek yang digunakan adalah sarana dan media.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Motif tradisional aceh masih kurang di kenal oleh generasi muda
2. Penerapan motif tradisional aceh pada produk ready to wear masih terbatas, sehingga kurang menarik bagi generasi muda
3. Penerapan motif Aceh dalam produk fashion modern masih terbatas dan umumnya menggunakan teknik bordir yang membutuhkan waktu pengerjaan yang lama.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Produk yang dibuat berupa 5 crop jacket dengan pengembangan motif dari segi warna dan desain
2. Gen z (sudah memiliki penghasilan, umur 24-28 tahun)
3. Teknik yang digunakan adalah Teknik printing
4. Penggunaan kain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kain santung
5. Penelitian ini menggunakan teori A.A.M Djelantik yang dinilai dari segi wujud atau rupa, isi dan penampilan

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana Estetika motif Aceh pada desain crop jacket menggunakan teknik printing?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melestarikan dan memperkenalkan kembali motif Aceh kepada masyarakat, khususnya gen Z, melalui produk fashion modern berupa crop Jacket
2. Menunjukkan bahwa teknik Printing dapat menjadi alternatif dalam penerapan motif Aceh

3. Untuk memperoleh nilai estetika motif Aceh pada crop jacket menggunakan teknik Printing berdasarkan aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan/penyajian.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai penerapan ragam hias Aceh pada produk fashion modern menggunakan teknik digital printing
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai budaya yang terkandung dalam motif khas Aceh serta mendukung upaya pelestariannya.
3. Menjadi inspirasi dalam pengembangan produk fashion yang memadukan unsur budaya lokal dengan tren fashion modern.

